

**Analisis Nilai-nilai Edukatif dan Peran Perempuan
dalam Novel *Islammu Adalah Maharku*
Karyo Ario Muhammad, Ph.D.**

Meri Susanti

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Universitas Muhammadiyah Sumatera
Utara, Jalan Kapten Muchtar Basri No.3, Indonesia)

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai edukatif dan peran perempuan novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad. Sumber data penelitian adalah novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad yang berjumlah 344 halaman yang diterbitkan oleh penerbit NEA Publishing, cetakan kedua Desember 2018. Data penelitian ini adalah nilai edukatif yang meliputi nilai keimanan dan ketakwaan serta kejujuran dan peran perempuan yang meliputi peran sebagai anak. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Instrumen penelitian dilakukan dengan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah membaca berulang-ulang novel, menghayati, memahami, mengumpulkan data, menggarisbawahi, mendeskripsikan dan menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini adalah terdapatnya nilai-nilai edukatif yang meliputi nilai keimanan dan ketakwaan serta kejujuran dan peran perempuan yang meliputi peran sebagai anak dalam novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad.

Kata kunci: *Novel Islammu adalah Maharku, Nilai Edukatif, Peran Perempuan*

Analysis of Educational Values and the Role of Women in *Islammu
Novelmu is my dowry* Karyo Ario Muhammad, Ph.D.

Abstract:

This study aims to determine the educational values and roles of women in your Islamic novel, Maharku by Ario Muhammad. The source of research data is the novel Islammu, Maharku by Ario Muhammad, which has 344 pages published by the publisher NEA Publishing, the second edition of December 2018. The data of this research are educational values which include the value of faith and piety as well as honesty and the role of women which includes the role of children. This research method uses a descriptive method with a qualitative approach. The research instrument was carried out with documentation guidelines. The data analysis technique used is to read the novel over and over again, appreciate, understand, collect data, underline, describe and conclude the research results. The result of this research is that there are educational values which include the values of faith and piety as well as honesty and the role of women which includes the role of children in the novel Islammu is Maharku by Ario Muhammad.

Keywords: *Your Islamic novel is My Mahaku, Educational Values, the Role of Women*

PENDAHULUAN

Nilai-nilai pendidikan dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial di dalamnya dapat mencakup sikap individu yang dapat saling berinteraksi serta berperilaku dalam kehidupan masyarakat juga dapat diartikan dengan nilai edukatif. Dalam novel tersebut banyak nilai-nilai yang masih kokoh dan utuh di dalamnya seperti nilai keimanan yang merupakan hubungan manusia dengan Allah yang selalu menjalankan perintah-Nya. Keimanan dan ketakwaan merupakan cara pandang seseorang mengenai agama dan keyakinannya, begitu pula hal lainnya yang berkaitan dengan kejujuran, disiplin, kemandirian, kepedulian, kerja keras, bersahabat/komunikasi, dan tanggung jawab. Edukatif adalah salah satu pengetahuan yang mendidik dan dapat memberikan manfaat tentang perilaku kehidupan yang baik.

Novel ini juga memberikan gambaran kepada pembaca tentang arti sebuah kehidupan bahwa manusia hidup tidak hanya menjalani

kehidupan dunia, harta, takhta yang ada melainkan juga harus menjalankan kewajiban sebagai umat-Nya. Novel ini juga memberikan motivasi yang besar tentang keteguhan iman seseorang untuk menjalani kehidupan yang penuh gejolak jiwa, pikiran, emosi, dan naluri manusia dalam meraih rida Allah Swt.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti ingin mengkaji novel yang berjudul *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, Ph.D. yang merupakan sebuah novel pembangun jiwa serta di dalamnya terkandung ajaran agama yang masih terbungkus rapi tanpa meninggalkan segi estetikanya tidak hanya itu pembaca dapat merasakan keindahan iman dan kegigihan sosok tokoh utama Syakila yang selalu taat dengan ajaran-ajaran agama Islam dengan nilai islami yang murni. Dalam novel tersebut juga dapat dilihat berbagai peran perempuan artinya perempuan memiliki berbagai peran yang harus dirasakan dan dijalani dengan baik sebagaimana kodratnya perempuan.

Dalam novel *Islammu adalah Maharku* juga ditemukan nilai-nilai edukatif yaitu meliputi nilai keimanan dan ketakwaan, kejujuran, disiplin, kemandirian, kepedulian, kerja keras, bersahabat/komunikasi, dan tanggung jawab. Sebelumnya penelitian yang berkaitan dengan edukatif juga sudah ada yaitu *Analisis Nilai-nilai Edukatif dalam Novel "Love In Pesantren" sebagai Reformulasi pola Interaksi Guru dan Murid Di Pesantren* oleh Achamat Mubarak dan Asrul Anan. Begitu juga penelitian selanjutnya yang berjudul *Nilai Edukatif dalam Novel Anak "Jejak Putih di Tanah Basah"* Karya Tria Ayu Kusumawardhani oleh Rini Widiastuti. Penelitian lainnya yang berjudul *Nilai-nilai Edukatif dalam Buku Surga yang Tak Dirindukan dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam* oleh Noor Fatikah dan Asmidar.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Defenisi Nilai Edukatif

Nilai adalah sesuatu yang berharga dari perilaku seseorang sehingga tabiat seseorang dapat dilihat baik buruknya. Hal ini sejalan

dengan pendapat Brahman, S (dalam Yuhdi, 2018:69) mengatakan bahwa segala sesuatu tentang yang baik atau buruk adalah nilai. Nilai juga dapat dikatakan sesuatu yang berharga dan dijunjung tinggi yang lebih mengarahkan manusia kepada cara bertindak seseorang dan berguna bagi kehidupan manusia sehari-hari, sehingga ada hubungan yang erat antara nilai dan etika. Sedangkan Edukatif dapat diartikan dengan hal-hal yang bersifat mendidik. Hal-hal yang bersifat mendidik tentu tidak terlepas dari yang namanya pendidikan sebab pendidikan ialah proses perubahan tingkah laku seseorang dalam upaya pelatihan mendewasakan manusia yang melalui tahap pengajaran. Menurut Salam (2002:10) Nilai-nilai pendidikan mencakup nilai religi, nilai-nilai kebudayaan, nilai pengetahuan dan teknologi. Nilai-nilai tersebut akan ditransformasikan dalam rangka mempertahankan, mengembangkan, bahkan kalau perlu mengubah kebudayaan yang dimiliki masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dirumuskan bahwa nilai

pendidikan (edukatif) merupakan batasan segala sesuatu yang mendidik ke arah kedewasaan, bersifat baik maupun buruk sehingga berguna bagi kehidupannya yang diperoleh melalui proses pendidikan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, nilai edukatif akan ditimbulkan dari tokoh Syakila dalam novel *Islammu adalah Maharku*. Pendidikan pada hakikatnya mencakup kegiatan mengarahkan, mengajar, dan melatih maka tujuannya untuk merubah pola hidup manusia yang mencakup sistem nilai dan norma perilaku seseorang. Berdasarkan hasil analisis data secara keseluruhan nilai edukatif dalam novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, Ph.D. meliputi sebagai berikut:

a. Nilai Keimanan dan Ketakwaan

Keimanan dan ketakwaan itu dua hal yang tidak dapat dipisahkan sebab keyakinan dan ketaatan ialah kunci kehidupan manusia yang tidak terpelas dari pokok bahasan agama yang dijalankan dengan perintah Allah serta aturan-aturan tertentu. Nilai keimanan dan ketakwaan

merupakan sudut pandang yang mengikat manusia dengan Tuhan. Sikap baik terhadap agama adalah suatu keharusan dalam beribadah yang mengaitkan antara hubungan manusia dengan Allah untuk melakukan segala aturan dalam menjalani perintah dan menjauhi larangan-Nya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Sampai di tempat kos, yang pertama aku lakukan adalah salat dan melekatkan keningku lama-lama dan kuat-kuat di kepala sajadah” (Silviyani, 2015:4).

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa kewajiban seseorang terhadap Allah terlihat dari perlakuannya yang menjalankan rukun Islam kedua yaitu salat. Salat merupakan suatu perintah Allah yang wajib dilaksanakan umat Islam dengan hati yang ikhlas dan selalu bersyukur.

b. Kejujuran

Nilai kejujuran sangat penting untuk dimiliki setiap orang sebab dari mulai hal yang kecil dengan perkataan dan perbuatan yang dilontarkannya ia mampu melakukan

hal yang baik untuk dirinya sendiri dan orang lain. Orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan maupun perbuatan merupakan orang yang memiliki nilai tinggi yang dapat menjadikan dirinya lebih mudah dipercaya oleh orang lain. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Maafkan Kelik Bu, Tapi, Ibu mesti percaya kalau Kelik tidak pernah melakukan apa yang Ibu pikirkan” (Widiastuti, 2009:445).

Pada kutipan di atas menggambarkan pernyataan seorang anak yang bernama Kelik, tatkala membantah pikiran ibunya yang mengira Kelik mendapatkan uang hasil dari mencuri. Artinya Kelik akan terus berusaha menjaga kepercayaan orang tuanya dengan berbuat jujur bagaimanapun keadaannya. Jujur dalam setiap perbuatan akan menimbulkan suasana yang aman dan tentram dengan proses interaksi di lingkungan masyarakat (Fatimah, 2019:105).

c. Disiplin

Nilai disiplin banyak dijumpai pada buku, novel, dan lainnya yang

menunjukkan sikap pendidikan terbaik dalam mentaati segala bentuk aturan yang diwujudkan untuk mematuhi tata tertib yang berlaku. Adapun ciri-ciri disiplin yaitu: menghargai waktu, selalu mentaati peraturan, memiliki tujuan

Tindakan perilaku disiplin dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

“Selesai salat Magrib, aku dan Zain langsung pulang ke rumah, meninggalkan teman-teman yang malam ini berencana mencari ikan di sungai” (Fatria, 2016:5).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa sikap disiplin seorang anak terlihat pada saat ia melaksanakan ibadah salat Magrib yang merupakan sikap disiplinnya terhadap agama. Orang tua mendidik anak-anaknya untuk disiplin dalam beribadah karena disiplin adalah kunci untuk kesuksesan yang berguna untuk kita.

d. Kemandirian

Mandiri juga dapat dikatakan orang yang pantang menyerah dan percaya diri dengan segala aktivitasnya. Berikut ini adalah ciri-ciri dari kemandirian yaitu: mampu

bekerja sendiri, bertanggung jawab, percaya diri. Dalam kehidupan perlu adanya sikap mandiri yang ditanamkan dalam pribadi masing-masing agar sesuatu yang dilakukan tidak membebankan orang lain. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Biarkan kuantar hingga ke kapal, Gurutta.” “Tidak, Dale. Aku masih kuat dan sehat membawa tas itu sendiri” (Wardani, 2018:256).

Berdasarkan kutipan di atas, nilai mandiri yang ditunjukkan oleh sikap Gurutta yang tidak ingin menyusahkan orang lain, meskipun ia sudah tidak muda lagi, selama ia masih mampu melakukannya sendiri, maka lebih baik ia lakukan itu sendiri. Sikap seperti itu dapat menjadi bekal hidup setiap orang karena jika seseorang sudah terbiasa mandiri maka ia akan lebih mudah menyelesaikan aktivitasnya sendiri tanpa mengandalkan orang lain.

2. Peran Perempuan

Peran ibu sangat besar dalam mewujudkan kebahagiaan dan keutuhan keluarga. Peran ibu sangat penting dalam keluarga terutama

dalam mendidik anaknya-anaknya dan menjadikan contoh perilaku yang baik seperti peran ibu dalam menjadi pelindung, sahabat, panutan, dan lainnya. Dalam kehidupan rumah tangga perempuan akan memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu dan istri untuk suami dan anak-anaknya yang akan mendidik dan bekerja keras dalam kehidupan keluarga. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Telpon ibu kalau dia mengasarimu lagi. Ibu bisa menelepon Hamid untuk menjemputmu” (Syahfitri, 2013:353).

Dari kutipan di atas, menunjukkan bahwa seorang ibu memiliki cinta sosial dalam keluarga dan kasih sayang terhadap anak-anaknya, seorang ibu yang tidak ingin anaknya berkelahi sehingga ibu mengeluarkan pendapatnya untuk menghindari dan melindungi anaknya dari hal yang tidak diinginkan. Ibu sangat penting dalam peran keluarga yang dapat menjadi memotivasi untuk anak dan suaminya. Tidak hanya peran ibu sebagai pelindung anaknya juga terdapat peran ibu yang selalu

menurut apa yang dikatakan suaminya.

a. Peran Sebagai Anak

Anak adalah makhluk yang membutuhkan kasih sayang dan tempat berbagi cerita dalam keluarganya. Seorang anak perempuan sangatlah istimewa karena anak perempuan dapat menjadi motivasi keluarga dalam segala hal apapun. Banyak peran yang dimiliki perempuan salah satunya peran sebagai anak. Seorang anak mampu berperan menjadi anak yang jujur, pekerja keras, mandiri, sopan dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Tak pernah Gadis memegang uang sebanyak itu. Senyumnya berkulum-kulum. Uang itu semakin berarti karena didapatkan dari hasil kerja kerasnya sendiri. Gadis-gadis seumuran dengannya di kampung hanya bisa mendapatkan uang dari pemberian ayah mereka” (Rahima, 2019:486).

Dari kutipan di atas, bahwa Gadis adalah anak yang mandiri yang dapat mengumpulkan uang sendiri dari hasil kerja kerasnya. Ia

juga bangga pada dirinya sendiri yang tidak sama seperti gadis lain yang mendapatkan uang dari orang tuanya. Dapat disimpulkan bahwa peran anak sangat membantu orang tua terutama dalam hal segi ekonomi.

b. Peran Sebagai Istri

Perempuan sebagai istri memiliki peran yang sangat penting. Istri harus memperhatikan tugas-tugasnya dalam rumah tangga seperti mengurus anak, memasak, mengatur keuangan, guru untuk anak-anak dan melayani suami. Istri yang bijaksana akan menjadikan rumah tangganya sebagai tempat yang paling aman dan tentram bagi anak dan suaminya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Aku (Gadis) akan membuat godok ubi. Sabarlah, abang terlambat makan nanti” (Rahima, 2019:487).

Dari kutipan di atas, Gadis menunjukkan dan memperlihatkan tanggung jawabnya sebagai peranan istri dalam rumah tangga yang mampu memasak dan menghidangkan makanan untuk suaminya

3. Pengertian Novel

Dalam kamus istilah sastra Zaidan (dalam Delvia, 2015:148) Novel adalah jenis prosa yang mengandung unsur tokoh, alur, latar rekaan yang menggelarkan kehidupan manusia atas dasar sudut pandang pengarang. Novel juga dapat dikatakan cerita yang memiliki rangkaian kehidupan manusia yang panjang yang dapat ditemukan konflik yang akhirnya menemukan perubahan sehingga terdapat nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa novel merupakan buah pikiran ide-ide si pengarang tentang apa yang ia lihat dan ia rasakan yang kemudian direkam dalam memori sehingga dapat diolah melalui tulisan-tulisan yang dihubungkan dengan kejadian atau peristiwa disekelilingnya. Pengarang bebas berimajinasi dalam tulisannya yang mampu memainkan tokoh- tokoh dalam cerita sehingga adanya konflik yang terjadi dan akhirnya sampai pada penyelesaian masalah dalam sebuah cerita.

METODE

Dalam penelitian ini berupa kalimat yang memberikan gambaran mengenai nilai edukatif dan peran perempuan yang terdapat dalam novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, Ph.D.. Selain itu, untuk menunjang hasil penelitian ini lebih baik, maka peneliti juga menggunakan referensi buku-buku agama yang bersifat edukatif (mendidik) dan buku-buku sastra lainnya yang berhubungan dengan permasalahan penelitian. Disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini adalah nilai-nilai edukatif dan peran perempuan dalam novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, Ph.D. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode deskriptif sehingga datanya berupa kalimat dengan menggunakan pendekatan tertentu. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai edukatif yang meliputi keimanan dan ketakwaan, kejujuran, disiplin, kemandirian, dan kepedulian serta peran perempuan yang meliputi peran sebagai ibu, anak, dan istri yang terdapat di dalam novel *Islammu adalah Maharku*

karya Ario Muhammad, Ph.D. Data peneliti diperoleh dengan membaca dan memahami nilai-nilai edukatif dalam novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad, Ph.D. Peneliti juga menggunakan kajian pustaka untuk melengkapi data yaitu dengan membaca buku yang berhubungan dengan objek penelitian. Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis teknik kualitatif.

HASIL

1. Nilai Edukatif

a. Nilai Keimanan dan Ketakwaan

Keimanan dan ketakwaan itu dua hal yang tidak dapat dipisahkan sebab keyakinan dan ketaatan ialah kunci kehidupan manusia yang tidak terpelas dari pokok bahasan agama yang dijalankan dengan perintah Allah serta aturan-aturan tertentu. Nilai keimanan dan ketakwaan merupakan sudut pandang yang mengikat manusia dengan Tuhan. Sikap baik terhadap agama adalah suatu keharusan dalam beribadah yang mengaitkan antara hubungan manusia dengan Allah untuk

melakukan segala aturan dalam menjalani perintah dan menjauhi larangan-Nya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Sampai di tempat kos, yang pertama aku lakukan adalah salat dan melekatkan keningku lama-lama dan kuat-kuat di kepala sajadah” (Silviyani, 2015:4).

Dari kutipan di atas dapat kita lihat bahwa kewajiban seseorang terhadap Allah terlihat dari perlakuannya yang menjalankan rukun Islam kedua yaitu salat. Salat merupakan suatu perintah Allah yang wajib dilaksanakan umat Islam dengan hati yang ikhlas dan selalu bersyukur.

b. Kejujuran

Nilai kejujuran sangat penting untuk dimiliki setiap orang sebab dari mulai hal yang kecil dengan perkataan dan perbuatan yang dilontarkannya ia mampu melakukan hal yang baik untuk dirinya sendiri dan orang lain. Orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan maupun perbuatan merupakan orang yang memiliki nilai tinggi yang dapat menjadikan dirinya lebih mudah

dipercaya oleh orang lain. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Maafkan Kelik Bu, Tapi, Ibu mesti percaya kalau Kelik tidak pernah melakukan apa yang Ibu pikirkan” (Widiastuti, 2009:445).

Pada kutipan di atas menggambarkan pernyataan seorang anak yang bernama Kelik, tatkala membantah pikiran ibunya yang mengira Kelik mendapatkan uang hasil dari mencuri. Artinya Kelik akan terus berusaha menjaga kepercayaan orang tuanya dengan berbuat jujur bagaimanapun keadaannya. Jujur dalam setiap perbuatan akan menimbulkan suasana yang aman dan tentram dengan proses interaksi di lingkungan masyarakat (Fatimah, 2019:105).

c. Disiplin

Nilai disiplin banyak dijumpai pada buku, novel, dan lainnya yang menunjukkan sikap pendidikan terbaik dalam mentaati segala bentuk aturan yang diwujudkan untuk mematuhi tata tertib yang berlaku. Adapun ciri-ciri disiplin yaitu: menghargai waktu, selalu mentaati

peraturan, memiliki tujuan

Tindakan perilaku disiplin dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

“Selesai salat Magrib, aku dan Zain langsung pulang ke rumah, meninggalkan teman-teman yang malam ini berencana mencari ikan di sungai” (Fatria, 2016:5).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa sikap disiplin seorang anak terlihat pada saat ia melaksanakan ibadah salat Magrib yang merupakan sikap disiplinnya terhadap agama. Orang tua mendidik anak-anaknya untuk disiplin dalam beribadah karena disiplin adalah kunci untuk kesuksesan yang berguna untuk kita.

d. Kemandirian

Mandiri juga dapat dikatakan orang yang pantang menyerah dan percaya diri dengan segala aktivitasnya. Berikut ini adalah ciri-ciri dari kemandirian yaitu: mampu bekerja sendiri, bertanggung jawab, percaya diri. Dalam kehidupan perlu adanya sikap mandiri yang ditanamkan dalam pribadi masing-masing agar sesuatu yang dilakukan tidak membebankan orang lain. Hal

tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Biarkan kuantar hingga ke kapal, Gurutta.” “Tidak, Dale. Aku masih kuat dan sehat membawa tas itu sendiri” (Wardani, 2018:256).

Berdasarkan kutipan di atas, nilai mandiri yang ditunjukkan oleh sikap Gurutta yang tidak ingin menyusahkan orang lain, meskipun ia sudah tidak muda lagi, selama ia masih mampu melakukannya sendiri, maka lebih baik ia lakukan itu sendiri. Sikap seperti itu dapat menjadi bekal hidup setiap orang karena jika seseorang sudah terbiasa mandiri maka ia akan lebih mudah menyelesaikan aktivitasnya sendiri tanpa mengandalkan orang lain.

2. Peran Perempuan

Peran ibu sangat besar dalam mewujudkan kebahagiaan dan keutuhan keluarga. Peran ibu sangat penting dalam keluarga terutama dalam mendidik anaknya-anaknya dan menjadikan contoh perilaku yang baik seperti peran ibu dalam menjadi pelindung, sahabat, panutan, dan lainnya. Dalam kehidupan rumah tangga perempuan akan memiliki

peran ganda yaitu sebagai ibu dan istri untuk suami dan anak-anaknya yang akan mendidik dan bekerja keras dalam kehidupan keluarga. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Telpon ibu kalau dia mengasarimu lagi. Ibu bisa menelepon Hamid untuk menjemputmu” (Syahfitri, 2013:353).

Dari kutipan di atas, menunjukkan bahwa seorang ibu memiliki cinta sosial dalam keluarga dan kasih sayang terhadap anak-anaknya, seorang ibu yang tidak ingin anaknya berkelahi sehingga ibu mengeluarkan pendapatnya untuk menghindari dan melindungi anaknya dari hal yang tidak diinginkan. Ibu sangat penting dalam peran keluarga yang dapat menjadi memotivasi untuk anak dan suaminya. Tidak hanya peran ibu sebagai pelindung anaknya juga terdapat peran ibu yang selalu menurut apa yang dikatakan suaminya.

a. Peran Sebagai Anak

Anak adalah makhluk yang membutuhkan kasih sayang dan tempat berbagi cerita dalam

keluarganya. Seorang anak perempuan sangatlah istimewa karena anak perempuan dapat menjadi motivasi keluarga dalam segala hal apapun. Banyak peran yang dimiliki perempuan salah satunya peran sebagai anak. Seorang anak mampu berperan menjadi anak yang jujur, pekerja keras, mandiri, sopan dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Tak pernah Gadis memegang uang sebanyak itu. Senyumnya berkulum-kulum. Uang itu semakin berarti karena didapatkan dari hasil kerja kerasnya sendiri. Gadis-gadis seumuran dengannya di kampung hanya bisa mendapatkan uang dari pemberian ayah mereka” (Rahima, 2019:486).

Dari kutipan di atas, bahwa Gadis adalah anak yang mandiri yang dapat mengumpulkan uang sendiri dari hasil kerja kerasnya. Ia juga bangga pada dirinya sendiri yang tidak sama seperti gadis lain yang mendapatkan uang dari orang tuanya. Dapat disimpulkan bahwa peran anak sangat membantu orang tua terutama dalam hal segi ekonomi.

b. Peran Sebagai Istri

Perempuan sebagai istri memiliki peran yang sangat penting. Istri harus memperhatikan tugas-tugasnya dalam rumah tangga seperti mengurus anak, memasak, mengatur keuangan, guru untuk anak-anak dan melayani suami. Istri yang bijaksana akan menjadikan rumah tangganya sebagai tempat yang paling aman dan tentram bagi anak dan suaminya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

“Aku (Gadus) akan membuat godok ubi. Sabarlah, abang terlambat makan nanti” (Rahima, 2019:487).

Dari kutipan di atas, Gadis menunjukkan dan memperlihatkan tanggung jawabnya sebagai peranan istri dalam rumah tangga yang mampu memasak dan menghidangkan makanan untuk suaminya.

Dalam novel *Islammu adalah Maharku* juga ditemukan nilai-nilai edukatif yaitu meliputi nilai keimanan dan ketakwaan serta kejujuran. Sebelumnya penelitian yang berkaitan dengan edukatif juga sudah ada yaitu *Analisis Nilai-nilai Edukatif dalam Novel “Love In*

Pesantren” sebagai Reformulasi pola Interaksi Guru dan Murid Di Pesantren oleh Achamat Mubarak dan Asrul Anan. Permasalahan yang diteliti yaitu tentang edukatif yang berhubungan dengan meningkatkan nilai religius, membantu bersama, kemandirian, keadilan, menghargai dan menghormati sesama, berpikir kritis, menghargai prestasi dan mau memaafkan. Begitu juga penelitian selanjutnya yang berjudul *Nilai Edukatif dalam Novel Anak “Jejak Putih di Tanah Basah” Karya Tria Ayu Kusumawardhani* oleh Rini Widiastuti. Penelitian lainnya yang berjudul *Nilai- nilai Edukatif dalam Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara* oleh Fita Fitria.

Dari beberapa jurnal di atas dapat dibandingkan bahwa novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad lebih melekat kepada keyakinan atau kepercayaan kepada Tuhan yang dapat mendidik seseorang menjadi pribadi yang memprioritaskan Allah dalam segala urusannya sedangkan novel-novel dari jurnal di atas lebih melekat kepada hal yang mendidik juga bisa dikatakan perilaku seseorang dalam

menjalankan kehidupannya di lingkungan masyarakat seperti tolong menolong, membantu sesama, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini setelah dilakukan analisis terhadap novel *Islammu adalah Maharku* karya Ario Muhammad adalah novel yang mengandung nilai-nilai edukatif yang meliputi (nilai keimanan dan ketakwaan serta kejujuran) dan peran perempuan yang meliputi (peran sebagai anak). Edukatif merupakan hal yang mengenai pendidikan atau lebih dikenal dengan mendidik. Dengan edukatif mengajarkan kepada kita bahwa sadar akan suatu hal yang berlaku baik yang dapat dicontoh oleh lingkungan masyarakat seperti mendidik keimanan dan ketakwaan serta kejujuran dalam diri seseorang. Peran perempuan sangat penting dalam kehidupan terutama peran seorang anak yang dapat membanggakan kedua orang tuanya, dengan pendidikan yang baik maka anak juga dapat menjadi contoh orang-orang disekitarnya. Hal ini juga dapat dibuktikan dari kata-kata atau kalimat yang telah penulis

kemukakan di atas mengenai nilai-nilai edukatif yang meliputi (nilai keimanan dan ketakwaan serta kejujuran) dan peran perempuan yang meliputi (peran sebagai anak) dalam novel *Islammu adalah maharku* karya Ario Muhammad.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Yuhdi, A. (2019). APLIKASI SENYUM SAPA DALAM MENINGKATKAN PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN SEKOLAH. In *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Butar-Butar, C., Sibarani, R., Setia, E., & Widayawati, D. Preservation of Lake Toba Ecosystem through Batak Toba Folklore: Ecolinguistic Study.
- Delvia, Fita Saragih. 2015. "Nilai-nilai Pendidikan dalam Novel *Sokola Rimba Karya Butet Manurung*". *Pena*. 5 (2): 145-162.
- Emi. 2017. "Nilai Moral dan Nilai Budaya Dalam Novel *Kelopak Cinta Kelabu Karya Suhairi Rachmad dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMP*". *Pembahsi*. 7 (1): 69-84.
- Fatikah, Noor. 2019. "Nilai-nilai Edukatif dalam Buku *Surga yang Tak Dirindukan dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam*". *Jurnal Ilmuna*. 1 (1): 97-112.
- Fatria, fita. 2016. "Nilai-nilai Edukatif dalam Novel *Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara*". 1 (1): 1-10.
- Febriyana, M., & Sitompul, D. N. (2020). Pelatihan Pembuatan Alat Pembelajaran Edukatif untuk Peningkatan Profesionalisme Guru Tk Aisyiyah di Kota Medan. *WIDYABHAKTI Jurnal Ilmiah Populer*, 2(2), 61-68.
- Irma, Cintya Nurika. 2018. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Ibuk Karya Iwan Setiawan*". *Jurnal Retorika*. 11 (1): 14-22.
- Isman, M., Sibarani, R., Nasution, I., & Zein, T. T. (2017). Local

- Wisdoms of Batagak Pangulu Tradition in Minangkabau. *Journal of Research in Humanities and Social Science*, 5(1).
- Izar, S. L., & Pasaribu, O. L. PENGARUH TEKNIK PENGELOMPOKAN (CLUSTERING) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS BERITA OLEH MAHASISWA SEMESTER III PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018. *Basastra*, 7(4).
- Mubarok, Achmat. 2019. "Analisis Nilai-nilai Edukatif dalam Novel *Love In Pesantren Sebagai Reformulasi Pola Interaksi Guru dan Murid di Pesantren*". *Al Murabbi*. 4 (2): 217-237.
- Nurzannah. 2015, Studi Islam-1 Akidah dan Akhlak. Medan:UMSU
- Pardede, F. P. (2013). *Pelaksanaan pendidikan agama islam difakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* (Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN-SU).
- Rahayu, E., & Rahayu, E. Analisis Bahasa dan Nilai Pendidikan Budi Pekerti dalam Buku Teks Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP. *Asas: Jurnal Sastra*, 10(1).
- Rahima, Wa. 2019. "Citra Perempuan dalam Novel *Perempuan Batih karya A.R. Rizal*". *Bastra*. 4 (3): 475-491.
- Salam, H Burhanuddin. 2002. *Pengantar Paedagogik (Dasar-dasar Ilmu Mendidik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sari, Netty Nova. 2019. "Analisi Pendidikan Nilai Karakter dalam Novel *Bidadari-bidadari Surga Karya Tere liye*". *Genre*. 1 (1):18-26.
- Silviyani, Dwi. 2015. "Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Novel *Ranah Tiga Warna Karya A. Fuadi*". *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran*. 2 (1):1- 15.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan*

- Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syahfitri, Meilisa. 2013. "*Tokoh Wanita Profeminis dan Kontrafeminis dalam Novel Firdaus yang Hilang Karya Mira W*". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 1 (2): 347-354.
- Wardani, Yoan Fucshy. 2018. "*Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Rindu Karangan Tere Liye: Tinjauan Psikologi Karakter*". Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. 2 (2): 246-274.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2016. Teori Kesusastraan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widiastuti, Rini. 2009. "*Nilai Edukatif dalam Novel Anak "Jejak Putih di Tanah Basah" Karya Tria Ayu Kusumawardhani*". Sawerigading. 15 (3): 438-446.
- Winarti, W., & Izar, S. L. (2020). EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN WORD SQUARE PADA MATA KULIAH
- MENGIDENTIFIKASI JENIS-JENIS PUISI DARI HASIL BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FKIP UMSU. *Bahterasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-6.
- Yuhdi, Achmad dan Khairul Anam. 2018. Kajian Prosa Fiksi Indonesia. <http://amrhy.blogspot.com/2011/10/makalah-keimanan-dan-ketakwaan.html?m=1> <http://www.studineews.co.id/pengertian-kejujuran-karakteristik-macam-macam-sifat-jujur/>